

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION) TERINTEGRASI

Nafilah Risha, Tarmizi, Saminan

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

email: risha_nafilah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tidakkan Kelas dengan pendekatan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-1 MTs Negeri Tungkob tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi, tes dan angket yang ketiganya dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa, peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, maupun peningkatan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme cenderung positif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pesawat Sederhana.

Kata kunci : *Model ARIAS, hasil belajar*

Abstract

The results of physics exam at MTs Tungkob can be influenced by several factors . One of that is method or model is not in accordance with the material that was delivered teachers. This research intend to know teachers and students' activity, teacher's skill in managing learning, the results and responses from students on using of ARIAS model integrated constructivism theory. The kind of this research is class research by approach descriptive statistics. The subject of this reseach is 36 students of VIII-1 at MTs Tungkob 2016 / 2017. The instrument to collect data which used in this research is observation, tests and survey that analyzed the percentage test. The result showed the increase of teachers and students' activity, teacher's skill in managing learning. The responses of students on using ARIAS model integrated constructivism theory is to be positive. From this research can be concluded that the implementation of ARIAS model integrated constructivism theory can improve the result on the simple machine.

Keywords: *ARIAS model, Results*

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar fisika siswa di MTs Negeri Tungkob Aceh Besar belakangan ini sangat merisaukan. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti dengan salah seorang guru fisika di MTs Negeri Tungkob, guru telah menerapkan beberapa metode dalam mengajar fisika. Namun minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar fisika masih terlihat sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa MTs Negeri Tungkob Kelas VIII-1 yang menunjukkan hanya 11 dari 31 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dimana KKM untuk pelajaran fisika di sekolah tersebut senilai 65, dan ketuntasan belajar dikatakan berhasil apabila terjadi

perubahan perilaku pada setiap siswa kurang lebih 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas VIII-1 MTs Negeri Tungkob kurang baik. Perlu perubahan yang dapat membuat siswa lebih aktif sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuannya, sesuai dengan teori belajar konstruktivisme.

Teori belajar konstruktivisme merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut pendapat Trianto (2013:28), “Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi-informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya

apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai". Teori tersebut sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang sedang berlaku. Siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, mereka harus mencari sendiri permasalahan dan menemukan bagaimana solusi pemecahan masalah tersebut. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013, seorang guru harus menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan progresif. Menurut Trianto (2013:12), "Model-model pembelajaran inovatif-progresif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Salah satu kesulitan yang dihadapi seorang guru untuk menciptakan pembelajaran tersebut yaitu bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi siswa. Sehingga dapat menarik minat siswa, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahyubi (2012:251), "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai inovasi baru di sekolah adalah model pembelajaran ARIAS. Menurut pendapat Rahman dan Amri (2014:2), "Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam pembelajaran".

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang menanamkan rasa

yakin/percaya diri pada peserta didik, sehingga mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik akan terdorong mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas. Berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian peserta didik, sehingga menumbuhkan keingintahuan mereka terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan agar mendorong peserta didik untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Kemudian menumbuhkan rasa bangga kepada peserta didik atas hasil yang telah dicapai. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Kirani (2015:35) yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* (ARIAS) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* (ARIAS). Dibuktikan dengan hasil $t_{\text{observasi}} = 9,10172 > t_{\text{tabel}} = 9,01326$ untuk motivasi belajar, dan $t_{\text{observasi}} = 5,61248 > t_{\text{tabel}} = 3,17538$ untuk hasil belajar.

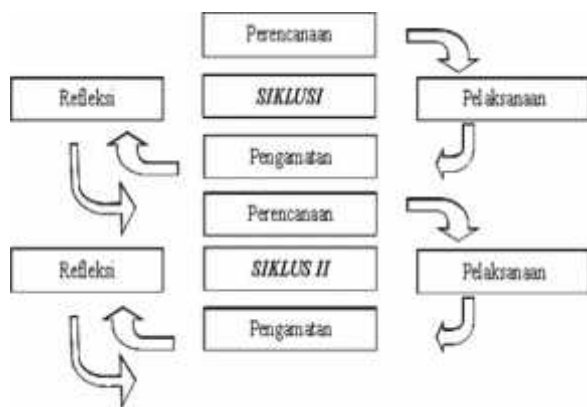
Deskripsi singkat masing-masing komponen model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut:

- a. Assurance
Assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.
- b. Relevance
Relevance yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

- c. Interest adalah yang berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. Dalam kegiatan pembelajaran minat dan perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Assessment yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk mengetahui apa yang telah siswa capai.
- e. Satisfaction yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan tersebut menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai hasil berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Tungkob yang beralamat di jalan Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) terintegrasi teori konstruktivisme yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIII-1 MTs Negeri Tungkob.



Berdasarkan diagram di atas, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

dimulai dengan siklus pertama. Setelah didapatkan hasil dari siklus pertama, maka dilanjutkan ke siklus kedua. Prosedur pelaksanaan siklus kedua sama dengan siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama. Jika sudah mendapatkan hasil dari siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, maka dapat melanjutkan siklus ketiga, yang cara dan tahapnya sama dengan siklus terdahulu. Siklus ketiga merupakan perbaikan dari siklus kedua. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang di dapatkan pada siklus sebelumnya.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2011:43})$$

Di mana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktivitas yang dilakukan atau diamati

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan atau aspek yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil *posttest* pada siklus 1, terdapat 21 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas secara individual. Secara keseluruhan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 58%. Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa yang terdiri dari 9 aktivitas, terdapat 1 aktivitas yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dari 4 bagian kegiatan pembelajaran terdapat dua bagian kegiatan yang berkategori baik sekali yaitu pada kegiatan inti dan suasana kelas dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,75 dan 3,50. Kelemahan dan hambatan yang masih dialami guru dan siswa.

Kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil *posttest*, terdapat 15 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas secara individual. Hal ini dikarenakan masih kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, serta penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian siswa kekurangan waktu dalam menyelesaikan soal *posttest*, sehingga berdampak pada ketuntasan hasil belajar.
- b. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa, dapat dikatakan bahwa guru dan siswa belum dapat mengoptimalkan penggunaan waktu karena masih terdapat 8 kegiatan pada aktivitas guru dan siswa yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, masih terdapat beberapa poin yang belum terlaksana dengan baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan suasana kelas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru masih kurang terampil dalam mengelola pembelajaran.

Siklus 2

Hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus 1. Berdasarkan hasil *posttest*, terdapat 24 siswa yang tuntas secara individual. Secara keseluruhan persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa yang terdiri dari 9 aktivitas, terdapat 5 aktivitas yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Dari 4 bagian kegiatan pembelajaran terdapat tiga bagian kegiatan yang berkategori baik sekali yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perolehan skor dari seluruh kegiatan pembelajaran sebesar 3,63, sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus 2 termasuk ke dalam kategori baik sekali.

Kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil *posttest*, terdapat 12 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas secara individual. Hal ini dikarenakan masih kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberi penguatan materi.
- b. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru dan siswa, dapat dikatakan bahwa guru dan siswa masih kurang optimal dalam penggunaan waktu karena masih terdapat 4 kegiatan pada aktivitas guru dan siswa yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, masih terdapat beberapa poin yang belum terlaksana dengan baik pada kegiatan
- d. Kegiatan penutup dan suasana kelas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru masih kurang terampil dalam mengelola pembelajaran.

Siklus 3

Guru telah berhasil membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme hingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal, dimana pada siklus 3 terdapat 30 orang siswa yang tuntas secara individual dan secara keseluruhan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83%.

Secara garis besar guru telah dapat mengoptimalkan penggunaan waktu belajar. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara waktu lapangan aktivitas guru maupun siswa dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Keterampilan guru mengelola pembelajaran menjadi lebih baik di bandingkan dengan siklus sebelumnya. Secara keseluruhan keterampilan guru mengelola pembelajaran pada siklus 3 termasuk dalam katagori baik sekali dengan perolehan skor rata-rata sebesar 4,00. Hal ini berarti bahwa guru telah berhasil

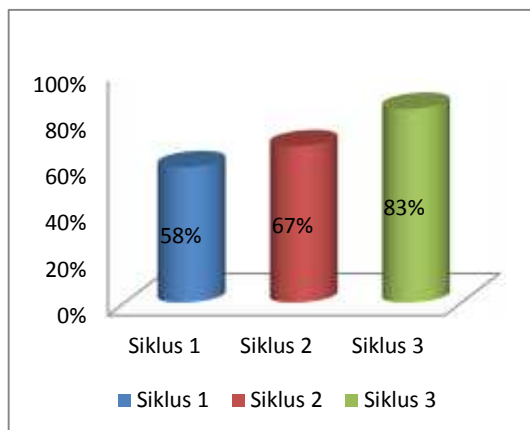
menyajikan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Guru sudah mampu memantau kerja siswa, mulai pada saat mengerjakan kerja dalam kelompok, hingga *posttest* dan berhasil membuat siswa antusias dalam belajar.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 3, maka tindakan dalam siklus diberhentikan karena mengingat waktu yang kurang memadai.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari MTs Negeri Tungkob tahun ajaran 2016/2017 selama tiga siklus dan pada setiap siklus diamati oleh dua orang pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan akhir siswa (pre-test dan post-test), gambaran terhadap aktivitas guru dan siswa, gambaran keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan gambaran tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme. Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis data selama 3 siklus (3 kali pertemuan) maka diperoleh hasil penelitian sebagaimana diuraikan di bawah ini.

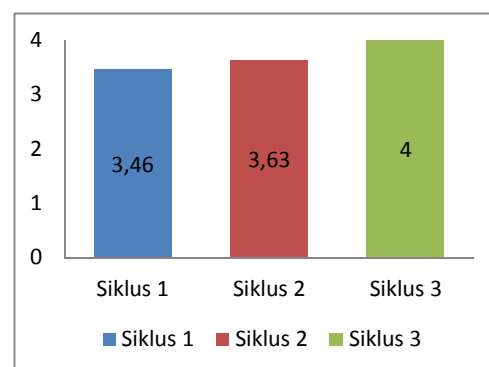


Pada Grafik 4.5 dapat dijelaskan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar antara siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Dari 36 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas secara individual pada siklus pertama. Sehingga dari jumlah siswa yang tuntas secara individual didapatkan persentase ketuntasan secara keseluruhan atau ketuntasan klasikal sebesar 58%. Pada siklus kedua siswa yang tuntas

secara individual sebanyak 24 siswa, persentase ketuntasan secara keseluruhan atau ketuntasan klasikal pada sebesar 67%. Begitu pula pada siklus ketiga, nilai ketuntasan individual juga semakin meningkat. Dari 36 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas secara individual, didapatkan persentase ketuntasan secara keseluruhan atau ketuntasan klasikal pada sebesar 83%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 hingga siklus 3 semakin meningkat.

Aktivitas guru dan siswa yang diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 secara keseluruhan juga meningkat, dimana pada siklus 3 hanya 2 aktivitas saja yang belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan yaitu pada saat guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok dan membimbing siswa dalam melakukan eksperimen. Ketidaksesuaian antara waktu lapangan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran disajikan pada Grafik berikut :



Pada Grafik 4.4 dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 3,46 dengan kategori baik, pada siklus kedua skor rata-rata yang dicapai guru adalah 3,63 dengan kategori baik sekali dan pada siklus ketiga skor rata-

rata yang dicapai guru adalah 4,00 dengan kategori baik sekali. Dari grafik tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme. Maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme di kelas VIII-1 MTs Negeri Tungkob sangat baik.
2. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme di kelas VIII-1 MTs Negeri Tungkob sangat baik.
3. Penerapan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme pada materi Pesawat Sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 di MTs Negeri Tungkob.
4. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme. Siswa-siswi MTs Negeri Tungkob senang

mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS terintegrasi teori konstruktivisme, dan berminat untuk mengikuti KBM selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kirani, dkk. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Radiasi*. Vol 7 (2): 35-40.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terintegratif dalam Teori dan Praktik Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.